

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Kegiatan pratindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal anak sebelum dilakukannya penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan pratindakan pada tanggal 21 Oktober 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pratindakan ini yaitu observasi. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran mengembangkan motorik halus terutama pada menggunting pola. Pembelajaran yang diamati dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Tema yang digunakan adalah Alam semesta dengan subtema bencana. Kegiatan awal berupa berbaris, berdo'a beserta hafalan surat-surat pendek, presensi, dan apersepsi. Guru menjelaskan tentang tema dan kegiatan yang akan dilakukan hari itu.

Pada kegiatan inti yang pertama menggunting pola bunga kata secara bersama-sama yang dicontohkan guru, kemudian untuk kegiatan kedua dan ketiga anak diminta untuk menggunting pola sendiri dengan gunting yaitu pola bunga. Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan menggunting secara bersama-sama, terlihat beberapa anak ikut menggunting pola tersebut, namun ada yang hanya diam, ada juga yang bermain sendiri dan tidak ikut menggunting sehingga guru harus memperingatkan anak untuk ikut serta dalam menggunting.

Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran khususnya menggunting pola, dapat terlihat bahwa pembelajaran kurang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Media yang digunakan untuk pembelajaran kurang

memotivasi siswa karena hanya menggunting kertas yang ada. Selain itu juga terlalu seringnya kegiatan pembelajaran diisi dengan kegiatan yang monoton seperti menggunting pola dengan yang dicontohkan guru pada awal pembelajaran. Kegiatan seperti ini juga membuat anak kurang terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru kemudian dikumpulkan dan guru hanya mengamati hasil akhir dan kurang mengamati proses kemampuan menggunting anak dengan baik.

Di bawah ini adalah tabel hasil kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Tunas Baru. Kemampuan yang diamati terdiri dari indikator menggunting dengan berbagai media berdasar bentuk pola, menciptakan sesuatu dari bahan bekas, dan dapat melaksanakan tugas.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus pada Pra Tindakan**

NO	Kategori	Kriteria	Jumlah siswa	Jumlah%
1	Berkembang Sangat Baik	76-100	0	0,00 %
2	Berkembang Sesuai Harapan	56-75	5	21,73 %
3	Mulai Berkembang	41-55	8	34,79%
4	Belum Berkembang	≤ 41	10	43,48%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak pada pratindakan menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (21,73%), kriteria mulai berkembang sebanyak 8 anak (34,79%) anak, dan kriteria belum berkembang sebanyak 10 anak (43,48%). Berdasarkan tabel rekapitulasi data, persentase kemampuan motorik halus

anak belum mencapai keberhasilan, sehingga peneliti perlu melakukan suatu tindakan atau upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok TK Tunas Baru, upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan media bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola, menciptakan sesuatu dari bahan bekas, dan dapat melaksanakan tugas. Media bahan bekas yang dimaksud adalah bahan bekas dari botol plastik yang berukuran 300ml yang disediakan oleh peneliti dengan mendemostrasikan cara mengunting pola bunga. Melalui media bahan bekas diharapkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni  $\geq 80\%$  atau dengan kriteria berkembang sangat baik.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti melakukan tindakan dalam 2 siklus dengan menggunakan media bahan bekas sebagai alat untuk meneliti. Siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan.

### **1. Siklus I**

#### **a. Siklus I Pertemuan I, senin 21 Oktober 2019,**

##### **1) Perencanaan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan mengunting pola. Pelaksanaan

tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit,

## 2) Pelaksanaan

Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca tata tertib kelas, doa sebelum belajar, doa meminta kecerdasan, setelah itu menyanyi. Kemudian peneliti melakukan apersepsi tentang bencana dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu guru menanyakan tentang gambar, tanya jawab tentang gambar itu, guru membimbing siswa belajar dan bekerja serta guru memberi kesempatan untuk anak menyelesaikan tugasnya.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan pada indikator menggunting dan menciptakan pola. Kegiatan dimulai dengan peneliti memperlihatkan media yang akan digunakan yaitu bahan bekas, kemudian peneliti mendemostrasikan cara mengguntingnya. Anak-anak diberi kesempatan untuk melihat lebih dekat dan memegang item-item maupun bahan bekas yaitu botol plastik berukuran 300ml. Setelah itu anak-anak diperkenalkan cara menggunting pola yang benar

dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara menggunting. Peneliti memberi kesempatan kepada anak untuk menggunting pola dan cara memegang gunting yang benar. Pada kegiatan ini sebagian besar anak sudah mampu menggunting pola dari bahan bekas, akan tetapi masih ada beberapa anak yang bingung sehingga mereka masih sering menggunting pola dengan kurang hati-hati dan tepat. Selain menggunting terdapat beberapa anak yang belum dapat melaksanakan tugas dengan benar. Untuk anak yang belum bisa menggunting pola dan melaksanakan yang disebutkan guru maka perlu dibimbing dengan cara guru memberikan contoh menggunting bahan bekas dengan membentuk pola bunga yang telah didemonstrasikan. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menggunting dengan benar dan melaksanakan tugas dengan tepat. Namun masih terdapat beberapa anak yang hanya mampu menggunting saja tanpa membuat pola yang telah didemonstrasikan peneliti terlebih dahulu.

Pada saat melakukan pembelajaran menggunting pola dari bahan bekas, guru dan peneliti mengamati serta mencatat perkembangan anak khususnya dalam kemampuan menyebutkan menggunting pola dan melaksanakan tugas. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan ini dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara

bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk mendengarkan cerita, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

**b. Siklus 1 pertemuan 2 Selasa 22 oktober 2019**

a) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan pada Siklus I pertemuan 2 dengan memberikan tindakan menggunting pola. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit

b) Pelaksanaan

kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti bermain alat permainan outdoor (ayunan, pelosotan,

bola dunia, mangkuk putar). Kemudian anak berbaris untuk masuk kelas. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, dilanjutkan presensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang alam semesta dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.

Selesai kegiatan apresepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut pembangunan anak-anak membuat rumah adat dengan playdough, kegiatannya adalah pemberian tugas mengerjakan LKA memberi tanda = dan  $\neq$  pada gambar alat musik tradisional yang jumlahnya sama dan tidak sama. Pada sudut alam sekitar anak belajar menggantung pola berbentuk bunga menggunakan media bahan bekas. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk menggantung.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Siklus I pertemuan kedua yaitu menggantung pola berbentuk bunga. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan mendemostrasikan terlebih dahulu cara menggantung pola dari bahan bekas kemudian guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyebutkan menggantung pola berbentuk bunga. Pada kegiatan ini hampir semua anak mampu

mengerjakannya, rata-rata anak mampu menggunting lebih dari 3 kali menggunting pola yang berbentuk bunga.

Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain. Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk memainkan musik dari botol bekas yang berisi kerikil dan kentongan dengan menyanyikan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

**c. Siklus I Pertemuan ke 3 Kamis 24 Oktober 2019**

**a., Perencanaan**

Rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan menggunting pola. Pelaksanaan tindakan



pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan , setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit.

b. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan melakukan pengembangan motorik kasar yaitu senam bersama. Kemudian selesai senam, anak-anak masuk ke ruang kelas. Guru memberi waktu kepada anak untuk istirahat dan minum dahulu. Setelah itu guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dilanjutkan presensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang bencana dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai kegiatan apersepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu di sudut pembangunan anak-anak menggambar dengan menggunakan pelepah pisang, pada sudut kebudayaan kegiatannya yaitu menggunting gambar-gambar jenis binatang peliharaan. Pada sudut alam sekitar anak belajar membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk menggunting pola.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Siklus I pertemuan ketiga yaitu anak bisa menciptakan pola dengan karya sendiri. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menggunting

pola berbeentuk bunga dari bahan bekas didepan kelas. Pada kegiatan ini sebagian besar anak mampu menggunting pola bunga. Peneliti mengamati perkembangan anak dalam mnggunting dan menciptakan serta melaksanagn tugas untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunting pola dari bahan bekas. Ada juga anak yang sudah bisa mau membantu temannya yang belum bisa untuk menggunting pola. Apa bila kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik. Setelah selesai kegiatan inti maka dilanjut istirahat, sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih

untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

**d. Observasi Siklus I**

Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sekaligus sebagai guru yang mengajar. Peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas anak saat kegiatan pembelajaran menggunting pola dari bahan bekas. Indikator yang diamati yaitu menggunting dengan berbagai media berdasar betuk pola, menciptakan sesuatu dari bahan bekas dan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Selama pengamatan dalam proses pembelajaran Siklus I yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan berjalan dengan baik meskipun terkadang ada sedikit kendala. Anak-anak antusias dan sangat senang, hal ini dikarenakan pembelajaran menggunting pola disertai dengan penggunaan bahan bekas botol plastik berukuran 300ml merupakan kegiatan baru.

Hasil dari kemampuan menggunting pola pada Siklus I menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan selama dilakukan tindakan. Peningkatan tersebut terjadi karena anak lebih mudah memahami cara memegang gunting dan menggunting poladengan benar. Berdasarkan pengamatan sesuai dengan ketiga indikator yang

digunakan, sebagian besar anak sudah mampu untuk menggingting pola berbentuk bunga dengan benar. Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan motorik halus selama Siklus pertama sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Perhitungan Skor Rata-rata Secara Klasikal Siklus I**

NO	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah%
1	Berkembang Sangat Baik	4	3	13,04%
2	Berkembang Sesuai Harapan	3	10	43,47%
3	Mulai Berkembang	2	5	21,73%
4	Belum Berkembang	1	5	21,73%

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata secara klasikal siklus I dapat diketahui bahwa ada 3 anak (13,04%) yang berkembang dengan sangat baik pada kemampuan meningkatkan motorik halus, 10 anak (43,47%) anak berkembang sesuai harapan, 5 anak (21,73%) yang mulai berkembang, dan 5 anak (21,73%) yang belum berkembang, beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus I anak yang berkembang sangat baik ada 3 (13,04%), kriteria berkembang sesuai harapan 10 (43,47%), kriteria mulai berkembang ada 5 (21,73%) Persentase anak yang berhasil mencapai kriteria berkembang sesuai harapan meningkat 5 anak (21,73%), jika dibandingkan dengan pratindakan, peningkatan

kemampuan peningkatan motorik halus anak masih jauh mencapai berhasil, sehingga perlu dilakukan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

**Tabel 4.3 Perbandingan Data Kemampuan Motorik Halus Antara Pra Tindakan dan Siklus I**

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	0	0,00 %	3	13,04%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	21,73 %	10	43,47%
3	Mulai Berkembang	8	34,79%	5	21,73%
4	Belum Berkembang	1 0	43,48%	5	21,73%

#### e. Refleksi Siklus I

Pelaksanaan refleksi dilakukan pada akhir Siklus I oleh peneliti. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Peneliti mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada Siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan bahan bekas. Solusi dari beberapa kendala tersebut yaitu:

- 1) Pendemonstrasian menggunting pola harus lebih jelas agar memudahkan anak meniru cara menggunting pola yang benar.
- 2) Indikator menggunting dengan berbagai media berdasar bentuk pola lebih ditekankan lagi.
- 3) Saat belajar menggunakan bahan bekas, guru dan peneliti memberikan perhatian dan memotivasi anak agar lebih percaya diri dengan memberikan reward tidak hanya berupa ucapan tetapi juga dengan stiker bintang berwarna kuning yang ditempel di papan prestasi anak jika mereka mampu mengerjakan dengan baik, serta tidak membuat gaduh dan mengganggu temannya.

Berdasarkan hasil refleksi ini, maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel untuk Siklus II karena belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Peneliti akan mengoptimalkan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan bahan bekas dengan indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sehingga nantinya dengan menggunakan media ini pada Siklus II dapat meningkatkan kemampuan motorik halus setelah dilakukan refleksi. Peneliti menghipotesis bahwa pembelajaran menggunakan bahan bekas botol plastik yang sudah didemonstrasikan dan pemberian motivasi serta *reward* berupa stiker bintang akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di TK Tunas Baru.

## **2. Siklus II pertemuan pertama**

### **a. Siklus II pertemuan 24 oktober 2019**

#### **1) Perencanaan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan menggunting pola. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit agar dapat diimplementasikan pada Siklus II. Tahap pertama, peneliti dan guru merencanakan dan menentukan tema, dan sub tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH serta menentukan indikator keberhasilan. Tahap selanjutnya ialah mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan membaca permulaan, mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas guru saat mengajarkan anak membaca, dan saat anak belajar membaca. Menyiapkan lembar observasi (*check list*) untuk mencatat kegiatan membaca yang sedang berlangsung, seperti yang dilakukan pada Siklus sebelumnya

#### **2) Pelaksanaan**

Pada kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan *outdoor* seperti bernyanyi bersama dan tepuk lagu. Setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas duduk dan diberi kesempatan untuk minum dahulu sebelum melaksanakan kegiatan. Kemudian guru

memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, persensi dan menanyakan hari.

Guru melakukan apresepsi tentang bencana dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Selesai kegiatan apresepsi, guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pada sudut alam sekitar anak-anak menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan), pada sudut keluarga anak-anak menggambar bebas, dan pada sudut kebudayaan anak-anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama.

Pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus dilakukan pada indikator menggunting pola berbentuk bunga dengan bahan bekas botol plastik ukuran 300ml. Kegiatan dimulai dengan guru mendemostrasikan cara menggunting pola. Anak-anak diperkenalkan beberapa pola. Kemudian guru memberi kesempatan kepada anak untuk menggunting pola yang telah di demonstrasikan. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menggunting pola berbentuk bunga dan dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Pada saat melakukan pembelajaran menggunting pola dengan botol plastik bekas, peneliti mengamati serta mencatat



perkembangan anak khususnya dalam menggunting pola dengan benar. Guru memberi motivasi dan bimbingan kepada anak yang masih kesulitan dalam melakukan kegiatan. Untuk anak yang mampu menggunting dengan baik dan tidak mengganggu temannya maka guru memberi bintang di papan prestasi anak tersebut. Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dulu. Setelah itu anak diajak untuk menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, kemudian dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

**b. Siklus II pertemuan 26 oktober 2019****a. Perencanaan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan menggantung pola. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit agar dapat diimplementasikan pada Siklus

**b. Pelaksanaan**

kegiatan awal pembelajaran anak melakukan kegiatan outdoor seperti jalan ditempat, dan berpura-pura mengikuti gerakan angin, setelah itu anak-anak berbaris masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan, dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apersepsi tentang “Bencana” dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak, dilanjutkan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”.

Selesai kegiatan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan pada hari itu kemudian anak-anak melakukan kegiatan inti yaitu menggambar bacaan berbagai macam bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus. Guru mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Siklus II pertemuan kedua yaitu menggunting pola dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan menggunting pola terlebih dahulu didepan kelas kemudian mengajak anak untuk bersama-sama menggunting pola berbentuk bunga. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menggunting dengan baik serta menciptakan pola dalam berbagai bentuk. Apabila anak mampu menciptakan pola dalam berbagai bentuk seperti pola daun, buah dan lain-lain, maka guru memberikan stiker bintang di papan prestasi anak tersebut. Jika kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti ke kegiatan lainnya sehingga kegiatan berputar dengan baik.

Setelah anak-anak melaksanakan kegiatan inti dilanjutkan istirahat. Sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain. Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang

pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

### **c. Pertemuan Ketiga Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Dari hasil pengamatan yang diperoleh saat Pra Tindakan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pada Siklus I dengan memberikan tindakan menggunting pola. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 3x5 menit agar dapat diimplementasikan pada Siklus Pertemuan ketiga pada Siklus berikutnya

#### **b. Pelaksanaan**

.Kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan pagi hari. Anak-anak menyanyikan lagu “Taman yang Paling Indah”, dan “Memandang Alam” dengan bergerak mengikuti lagu. Selanjutnya melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar dengan berjalan ditempat dan berjalan jinjit ketika memasuki kelas. Anak-anak masuk ke ruang kelas dan duduk. Guru memberi salam, mengajak anak untuk berdoa membaca dua kalimat syahadat, doa sebelum belajar, doa minta kecerdasan dilanjutkan persensi dan menanyakan hari. Kemudian guru melakukan apresepsi tentang bencana alam. Selesai kegiatan apresepsi anak-anak melakukan kegiatan inti. Kegiatan inti terdiri dari tiga kegiatan,

yaitu di sudut pembangunan melipat bentuk rumah, pada dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak.

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Siklus II pertemuan ketiga yaitu menggunting pola, menciptakan sesuatu dari bahan bekas dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru mengingatkan kembali dengan melakukan demonstrasi menggunting pola dari botol plastik bekas dengan cara benar. Anak diberi kesempatan untuk menggunting sendiri, jika ada yang belum bisa maka dibimbing oleh guru. Pada kegiatan ini terlihat sebagian besar anak sudah mampu menggunting pola dengan benar, meskipun masih dibantu oleh guru dan hanya ada satu anak yang hanya mampu menggunting saja tanpa ada bentuk pola yang dihasilkan.

Guru memberi *reward* bagi anak yang berpartisipasi misalnya dengan memberi ucapan “pintar, hebat, bagus, jempol untuk kamu” dan memotivasi anak agar mau menggunting pola berbentuk bunga tersebut dengan memberikan stiker bintang di papan prestasi apabila anak mampu menggunting dengan baik. Peneliti mengamati perkembangan anak dalam peningkatan motorik halus dengan media bahan bekas sesuai instrumen observasi yang sudah ditentukan. Ada juga anak yang sudah bisa dan mau membantu temannya yang belum bisa untuk menggunting pola dengan benar. Apabila kegiatan satu kelompok sudah selesai maka berganti kegiatan lainnya

sehingga kegiatan berputar dengan baik. Setelah selesai kegiatan inti maka dilanjut istirahat, sebelum istirahat anak cuci tangan secara bergantian, membaca doa sebelum makan, makan bersama-sama, berdoa setelah makan, dan kemudian bermain.

Pada kegiatan akhir atau setelah istirahat, anak masuk kelas kemudian diberi waktu untuk minum dahulu. Setelah itu anak diajak untuk bermain rantai berbisik, kemudian menyanyikan lagu “Rasa Sayange” dan lagu “Sayonara” menandakan akan pulang sekolah, dilanjutkan tanya jawab dengan mereview bersama anak tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Guru menanyakan tentang perasaan anak apakah senang atau tidak dalam mengikuti kegiatan pada hari itu, dilanjutkan guru memberi tahu kegiatan yang akan dilaksanakan esok hari. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama, pesan-pesan guru, salam, dan penutup. Anak yang pulang pertama adalah anak yang berdoa paling baik. Hal ini dilakukan agar anak-anak berlatih untuk disiplin berdoa dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya atau ramai sendiri.

#### **d. Observasi Siklus II**

Seperti halnya pada Siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Indikator yang diamati yaitu menggunting pola dengan berbagai media, menciptakan sesuatu dari bahan bekas dan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan pengamatan pada

setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan pada semua indikator peningkatan motorik halus, hanya terdapat beberapa anak yang masih kurang tepat dalam menggunting pola. Akan tetapi secara keseluruhan anak-anak mengalami peningkatan dalam kemampuan menggunting pada Siklus II.

Adapun hasil data observasi serta perhitungan persentase kemampuan motorik halus setelah diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan menunjukkan bahwa ketercapaian pada akhir Siklus II kriteria berkembang sangat baik sebanyak 11 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak, dan 3 anak pada kriteria mulai berkembang. Apabila dibuat dalam rekapitulasi data kemampuan motorik halus Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus pada Siklus II**

No	Kriteria	Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	12	52,17%
2	Berkembang Sesuai Harapan	8	34,78%
3	Mulai Berkembang	3	13,04%
4	Belum Berkembang	0	0,00 %

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kriteria berkembang sangat baik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 12 anak (52,17%). Berkembang sesuai harapan 8 anak (34.78%),

mulai berkembang 3 anak (13,04%) dan tidak ada anak yang belum berkembang.

**e. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan Siklus II diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media bahan bekas dapat berjalan dengan baik dan lancar dibandingkan kegiatan pembelajaran pada Siklus I. Selama proses pembelajaran pada Siklus II dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Terlihat anak-anak mulai tertarik kembali dengan adanya penggunaan bahan bekas beserta itemnya yang baru pada Siklus II sehingga mereka semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Dengan perbaikan media pembelajaran, yaitu item ada bahan bekas terlihat pembelajaran menjadi berjalan lebih lancar.
- 3) Dengan adanya penghargaan berupa ucapan seperti “pintar”, “bagus”, “baik”, “hebat” dan berupa stiker bintang membuat anak merasa senang karena mendapatkan hadiah. Hal ini dapat membuat anak lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menggunting pola bahan bekas botol plastik ukuran 300ml.
- 4) Refleksi juga dilakukan dengan melakukan perbandingan dari data yang diperoleh pada Siklus II dengan data Siklus I dan data Pra Tindakan, agar dapat diketahui peningkatan yang diperoleh dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus, maka berikut



perbandingan data Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II disajikan dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah anak	Persentase
1	Berkembang Sangat Baik	0	0,00 %	3	13,04%	12	52,17%
2	Berkembang Sesuai Harapan	5	21,73 %	10	43,47%	8	34,78%
3	Mulai Berkembang	8	34,79%	5	21,73%	3	13,04%
4	Belum Berkembang	10	43,48%	5	21,73%	0	0,00 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak meningkat dari siklus I menuju ke siklus II. Terlihat dari kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 52,17% pada siklus ke II yang mana pada siklus I hanya 13,04%. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media bahan bekas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak TK Tunas Baru.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Kemampuan motorik halus anak TK Tunas Baru sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan motorik anak belum optimal. Guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan anak, suasana pembelajaran yang kurang menerapkan esensi

bermain serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya penggunaan bahan bekas dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan motorik halus maka terjadi peningkatan dalam motorik anak pada anak di TK Tunas Baru.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak di TK Tunas Baru terlihat dari hasil persentase Pra Tindakan sampai Siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Tindakan kemampuan motorik halus anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan yaitu 12 anak (52,17%), mulai berkembang 8 anak (34,78%). Pada Siklus I anak yang mempunyai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (13,04%). Pada Siklus II, anak dengan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 12 anak (52,17%).

Berdasarkan informasi tersebut, pada Siklus II masih terdapat 3 anak yang belum mencapai kriteria berkembang sangat baik mereka masih berada di kriteria mulai berkembang. Kedua anak tersebut sebenarnya sudah mengalami peningkatan mulai dari Pra Tindakan sampai dengan Siklus II. Hanya saja peningkatannya belum maksimal sehingga belum mencapai kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan kemampuan individu pada setiap anak dalam menerima pembelajaran berbeda-beda. Untuk ketiga anak ini, kemampuan dalam menerima pembelajaran yang sudah diajarkan belum dapat diterima dengan cepat, sehingga kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus belum maksimal.

Berkaitan dengan kendala yang dihadapi pada Siklus I salah satunya yaitu kurang adanya motivasi dari guru kepada anak saat anak menggunting sehingga masih banyak anak yang malu-malu dan kurang bersemangat saat menggunting menggunakan media bahan bekas. Berdasarkan teori Behaviorisme dalam Sofia Hartati belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui stimulus dan respon. Artinya belajar merupakan perubahan kemampuan anak dengan adanya interaksi rangsangan dan respon. Dari pendapat tersebut maka pada Siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan anak penghargaan berupa ucapan maupun benda seperti stiker bintang, sehingga dapat membuat anak terlihat lebih termotivasi dan senang untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media bahan bekas. Hal tersebut juga sesuai dengan teori Sardiman bahwa dalam kegiatan belajar dipengaruhi adanya stimulasi berupa pemberian motivasi pada anak. Motivasi yang diberikan dapat berupa penghargaan, reward, verbal, tingkah laku dan barang. Setelah melihat hasil dari persentase kemampuan motorik halus sebagaimana tertera pada refleksi Siklus II, bahwa penggunaan bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang diajarkan dengan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung dengan bendanya. Hal tersebut sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Sofia Hartati bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak

usia 5-6 tahun berada pada tahap pra operasional yaitu anak akan mudah memahami sesuatu dengan melihat benda nyata berupa gambaran mental, simbolis dan imitasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan motorik halus pada anak di TK Tunas Baru dapat ditingkatkan menggunakan media bahan bekas.

Hasil penelitian dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan motorik halus untuk kriteria berkembang sangat baik pada setiap Siklusnya. Pada saat pratindakan menunjukkan hasil 0.00% atau tidak ada anak yang berkembang sangat baik. Pada siklus I meningkat menjadi 13,04%, siklus II meningkat menjadi 52,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bahan bekas dapat meningkatkan motorik halus anak pada TK Tunas Baru.

### **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari pihak guru, siswa, alat atau media bahkan metode pembelajaran yang digunakan. Kemampuan guru dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, mengelola kelas, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan oleh guru sebagai sarana sebagai penyampai materi supaya siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan media bahan bekas sebagai alternatif serta variasi kegiatan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti aspek lain dalam motorik halus, misalnya pada kemampuan memegang, memukul, maupun menulis, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Anggoro M. Toha, dkk, 2011) *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harus Rasyid, (2009) *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<http://kbbi.web.id/28> Januari 2014).
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada
- Madya Suwarsih, (1994).*Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta
- Moeslichatoen, (2004) *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rika Eka Izzaty, (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Soengeng Santoso, (2002) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia (CPI).
- Sudono Anggani (2004), *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo.
- Sukiman, (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta Sukiman, Pedoman Penulisan Skripsi. Yogyakarta
- Suyanto Slamet, (2005) *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta Hikayat Publishing.
- Syaodh Ernawulan & Mebiar Agustin, (2011). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka